

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan sosial merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan melalui hubungan dengan orang lain. Hubungan ini merupakan sarana dalam mencapai tujuan hidup seseorang. Seseorang yang terampil berhubungan dengan orang lain, maka ia akan lebih berhasil mencapai tujuannya.

Argyle (dalam Ari, 2017, hlm. 2) mengemukakan bahwa keterampilan sosial diperlukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan keluarga, teman, tetangga, dan sebagainya. Keterampilan sosial sangat diperlukan ketika anak memasuki kelompok sebaya. Dimana di dalamnya terjadi suatu proses interaksi individu anak dalam melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Anak dengan keterampilan sosial rendah umumnya dikucilkan, atau diabaikan oleh teman-teman. Demikian juga anak yang tidak mempunyai keterampilan sosial, akan sulit mempertahankan dan menjalin hubungan dengan temannya. Perilakunya seringkali merugikan diri sendiri dan orang lain sehingga menimbulkan reaksi negatif dari teman-temannya.

Aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan oleh pendidik salah satunya aspek perkembangan sosial. Begitupun anak dengan hambatan kecerdasan, mereka perlu mengembangkan keterampilan sosial, salah satunya adalah aspek kerja sama. Aspek kerja sama ini sangat penting dalam hubungan pertemanan dan akan mempengaruhi pada jenjang berikutnya seperti berhubungan dengan orang lain di lingkungan masyarakat.

Anak dengan hambatan kecerdasan merupakan anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata, sehingga kemampuannya dapat berpengaruh pada aspek aspek lainnya, salah satunya adalah aspek kerja sama. Untuk mengembangkan kemampuan kerja sama anak, diperlukan pembelajaran yang mengarah pada hal-hal yang disenangi anak dan membuat anak berperan aktif. Ketika pembelajaran dibuat semenarik mungkin dan menyenangkan, maka

subjek tidak akan cepat bosan dalam melakukannya dan akan mudah dipahami. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan kerja sama anak adalah dengan permainan. Sama halnya dengan Hurlock, (1991, hlm. 250) mengemukakan bahwa kegiatan bermain dapat mengembangkan aspek sosial anak, sebab 2 anak akan berinteraksi dengan teman yang lain dan adanya interaksi mengajarkan anak untuk merespon, bekerja sama, memberi, menerima, menolak dengan ide dan perilaku yang diungkapkan oleh orang lain.

Kemampuan kerja sama merupakan salah satu komponen dari kemampuan dalam bidang sosial yang sangat penting untuk dikembangkan dalam diri anak. Kemampuan kerja sama atau biasa disebut sikap kooperatif memiliki arti penting dalam membentuk hubungan pertemanan yang positif yang perlu dibiasakan sejak usia dini. Dalam kegiatan kerja sama anak memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan orang lain, melatih rasa percaya diri dalam bermain kelompok. Kemampuan kerja sama tersebut bila tidak dibiasakan dengan baik maka dikhawatirkan dapat berakibat buruk pada proses penyesuaian diri anak, baik penyesuaian bidang akademik maupun bidang yang menyangkut kehidupan sosial anak.

Berlyne (dalam Santrock, 2007, hlm. 217) mengemukakan bahwa permainan merupakan sesuatu yang menyenangkan karena permainan itu mendorong rasa keingintahuan yang besar mengenai informasi yang baru atau yang tidak biasa. Permainan sebagai salah satu alat bagi anak-anak untuk menjelajahi dan mencari informasi baru secara aman sesuatu yang mungkin mereka tidak lakukan bila tidak ada suatu permainan. Permainan mendorong perilaku penjelajahan anak terhadap hal – hal yang baru dan menyenangkan.

Parten (dalam Santrock, 2007, hlm. 218) mengemukakan bahwa permainan *cooperative play* memiliki karakteristik yang mendukung berkembangnya keterampilan sosial yang melibatkan interaksi sosial di dalam suatu kelompok yang ditandai dengan adanya kerja sama dalam pembagian tugas atau peran satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga individu memiliki suatu tanggung jawab yang harus diselesaikan dalam kelompok yang terorganisir.

Nursalim (dalam Ari 2017, hlm. 4) menjelaskan bahwa fungsi dari permainan yaitu untuk mengakrabkan anggota kelompok, menghangatkan atau menumbuhkan kehidupan kelompok memecah kebekuan dalam kelompok memberikan kegembiraan guna untuk menyegarkan kembali pikiran anggota kelompok.

Salah satu media atau permainan alternatif yang dapat meningkatkan kemampuan kerja sama anak adalah permainan bocce. Permainan bocce dimainkan dengan menggulingkan bola bocce kearah bola pallina (bola sasaran).merupakan permainan yang memerlukan aktifitas, fisik, motorik dan dilakukan dengan cara beregu, sehingga dalam proses kegiatannya dapat membangun kemampuan kerja sama, bersikap tanggung jawab, serta menerima satu sama lain. Sumardi (2009, hlm. 1) mengemukakan bahwa :

Keunggulan dari permainan bocce adalah dasar permainannya dapat dilakukan oleh siapa saja dan di mana saja. Seperti karakteristik yang dimiliki oleh anak tunagrahita yaitu dalam penanganan masalahnya harus bersifat konkret, sederhana atau praktis, serta mudah dimengerti. Jadi permainan bocce ini cocok untuk anak tunagrahita yang tidak memerlukan banyak berpikir dan permainan ini merupakan jenis olahraga untuk semua orang. Tujuan dari permainan bocce dapat mengembangkan sikap kerja sama, koordinasi mata dan tangan, melatih motorik kasar, melatih konsentrasi subjek, melatih kebiasaan bersabar, dan melatih keterampilan yang dimiliki subjek.

Permainan bocce sebagai salah satu permainan yang melibatkan fisik dan koordinasi dapat membangun interaksi, komunikasi, berbagi perasaan, bersikap tanggung jawab, serta menerima satu sama lain. Hingga munculnya kerja sama dalam kelompok bermain. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Santrock (2007, hlm. 219) bahwa permainan yang melibatkan penguasaan secara mental ataupun fisik, dan koordinasi dapat melibatkan pengulangan perilaku ketika keterampilan baru dipelajari. Sehingga hasil dari permainan dapat memunculkan hubungan komunikasi dan rasa saling ketergantungan satu sama lain dengan teman kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari (2017) mengenai Permainan Bocce Modifikasi Terhadap Keterampilan Sosial Pada Anak Tunagrahita Ringan Di Sekolah Luar Biasa Siti Hajar Sidoarjo menunjukkan bahwa permainan bocce mempunyai pengaruh pada keterampilan sosial anak tunagrahita ringan. Hal tersebut nampak dari keterampilan sosial pada anak tunagrahita ringan yang menjadi lebih baik. Diperoleh peningkatan nilai dari 46,3 menjadi 79,62.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Meyda, dkk. (2015) mengenai Pengaruh Pembelajaran Dengan Model Bermain Terhadap Kemampuan Melempar Bola Pada Anak Tunagrahita Dalam Permainan Bocce menunjukkan bahwa kemampuan melempar bola anak tunagrahita SLB Negeri Pangeran Cakrabuana ada pengaruh yang signifikan, hal ini dapat dibuktikan dari hasil rata-rata nilai pre-test mendapatkan nilai sebesar 2.3636 sedangkan untuk rata-rata nilai post-test mendapatkan nilai sebesar 3.7727 hal ini mengalami peningkatan yang signifikan khususnya kemampuan anak dalam melempar bola pada permainan bocce.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SLB Purnama Asih, ditemukan subjek tunagrahita ringan yang berada di Sekolah Dasar yang mengalami hambatan pada kemampuan bekerja sama. Hal ini terlihat dari perilaku anak yang masih belum dapat bekerja sama dalam kelompok, serta masih belum dapat menunjukkan sikap peduli terhadap teman. Pada saat bermain bersama anak kurang berinteraksi dengan semua teman dalam bermainnya, hanya berinteraksi dengan teman yang disukainya. Beberapa anak saling menyerang dan berkelahi juga kerap kali terjadi pada saat kegiatan di dalam kelas. Permainan bocce sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan kerja sama dapat dilakukan oleh anak tunagrahita yang sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya. Dimana dalam penanganan masalahnya harus bersifat konkret, sederhana atau praktis, serta mudah dimengerti. Sehingga permainan ini cocok untuk anak tunagrahita yang tidak memerlukan banyak berpikir dan permainan ini merupakan jenis olahraga untuk semua orang. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Permainan

Bocce untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja sama Anak Dengan Hambatan Kecerdasan Ringan di SLB Purnama Asih”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

- 1) Penemuan data hasil observasi di sekolah menunjukkan bahwa terdapat anak dengan hambatan kecerdasan ringan yang belum mampu menjalin kerja sama, terlibat aktif dalam permainan ataupun aturan kelompok.
- 2) Kurang adanya metode yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap anak dengan hambatan kecerdasan ringan dalam mengembangkan kemampuan kerja sama. Sehingga kemampuan kerja sama yang dimiliki anak kurang berkembang secara optimal.
- 3) Kurang dikembangkannya pada aspek olahraga, sehingga dibutuhkan pembelajaran yang bersifat konkret, sederhana atau praktis, serta mudah dimengerti bagi anak untuk meningkatkan kemampuan kerja sama

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, Terdapat banyak permainan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama bagi anak dengan hambatan kecerdasan ringan. Namun, peneliti membatasi penanganan kasus tersebut dengan menggunakan permainan bocce.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah “Apakah permainan bocce dapat meningkatkan kemampuan kerja sama anak dengan hambatan kecerdasan ringan?”

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini berupaya untuk melihat seberapa besar pengaruh permainan bocce dalam hal meningkatkan kemampuan kerja sama anak dengan hambatan kecerdasan ringan.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1.5.2.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini akan mengkaji pengaruh permainan bocce dalam meningkatkan kemampuan kerja sama. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendidikan khusus mengenai gambaran permainan bocce dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak dengan hambatan kecerdasan ringan.

1.5.2.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru, diharapkan permainan bocce ini dapat menjadi bahan masukan ataupun media alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak dengan hambatan kecerdasan ringan.
- 2) Bagi orang tua, sebagai bahan rujukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang permainan bocce dalam meningkatkan kemampuan kerja sama pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui pengaruh permainan bocce untuk meningkatkan kemampuan kerja sama anak dengan hambatan kecerdasan ringan

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Suatu skripsi atau karya tulis ilmiah memiliki suatu sistematika penulisan yang benar, sehingga pembaca bisa memahami isi dari skripsi yang dibuat oleh penulis. Untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi ini, berikut akan dijelaskan bagian - bagian yang menjadi pokok bahasan :

BAB I membahas tentang latar belakang penelitian yang akan dilakukan. Latar belakang dari penelitian ini adalah kemampuan kerja sama pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan yang perlu dikembangkan dengan menggunakan pembelajaran yang mengarah pada hal – hal yang disenangi anak dan membuat anak berperan aktif. Anak dengan hambatan kecerdasan ringan memiliki hambatan pada kemampuan bekerja sama. Hal ini terlihat dari perilaku anak yang masih belum dapat bekerja sama dalam kelompok, serta masih belum dapat menunjukkan sikap peduli terhadap teman bermain. Beberapa proses pembelajaran yang dilakukan pada anak lebih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru. Sehingga anak kurang aktif, masih belum dapat bekerja sama dalam kelompok, serta masih belum dapat menunjukkan sikap peduli terhadap teman. Perlu adanya suatu media pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kerja sama yang mengarah pada hal – hal yang disenangi anak dan membuat anak berperan aktif. Media pembelajaran yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah permainan bocce. Dalam bab I ini akan dijelaskan tentang identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan skripsi

BAB II membahas tentang kajian teoritis yang membahas tentang judul dan permasalahan pada penelitian ini. Landasan teoritis yang akan dibahas adalah tentang anak dengan hambatan kecerdasan ringan, kemampuan kerja sama dan permainan bocce. Pada bab II ini, membahas pula mengenai penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

BAB III membahas tentang metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan *design* penelitian *one group pre – test* dan *post test* yaitu suatu kelompok eksperimen yang merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan terhadap tingkah

laku subjek, atau menguji hipotesis tentang ada atau tidaknya pengaruh. Untuk memperoleh data penelitian digunakan beberapa teknik yaitu tes perbuatan dan observasi . pada bab ini juga akan dibahas mengenai variabel penelitian, instrument penelitian, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data penelitian.

BAB IV membahas hal-hal dalam penelitian yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan pembahasan terkait dengan permainan bocce dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak dengan hambatan kecerdasan ringan

BAB V membahas tentang kesimpulan dan saran